

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

SMK dibangun guna mendorong terciptanya tenaga kerja Indonesia yang terampil sesuai kebutuhan dunia usaha melalui pendidikan dan pelatihan vokasi melalui proses pembelajaran serta praktikum yang mempunyai. Untuk itu, diterbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match Dengan Industri. Dengan adanya peraturan ini, pemerintah sendiri telah menargetkan jumlah siswa yang terampil dan mampu bersaing melalui jurusan yang tepat dengan kemampuan mempunyai melalui sistem belajar terapan dengan sistem kejuruan sebagai pilarnya.

Setelah melakukan pengamatan di SMK N 1 Percut Sei Tuan pada September 2019 di kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami dan mencerna materi pelajaran ketika proses pembelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Hal ini disebabkan oleh waktu yang cukup lama dan proses pembelajaran hanya dijelaskan oleh guru di depan tanpa ada media bantu dalam pengajaran hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-

pengaruh psikologis terhadap siswa Hamalik (1986). Dapat di lihat pada hasil belajar kompetensi dasar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah mendapatkan hasil yang rendah dan bahkan terdapat siswa yang tidak tuntas karena nilai mereka di bawah KKM (75). Kelas X BKP1 jumlah siswa 31 orang siswa, terdapat 32,3% jumlah siswa yang mendapatkan skor terendah, dari kelas X BKP2 dengan jumlah siswa 31 orang siswa terdapat 45,1% jumlah siswa yang mendapatkan skor terendah. (Sumber: SMK N 1 Percut Sei Tuan).

Wujud interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari pembelajar memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si pebelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi-metode dan multi-media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pebelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pebelajar. Barang kali perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan : Saya mendengar saya lupa, Saya melihat saya ingat, Saya berbuat maka saya bisa.

Inovasi pembelajaran yang mulai banyak di terapkan adalah menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan dapat di pakai dan di mengerti oleh siswa. Menurut Briggs (2017) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Agung (2015), mengemukakan bahwa cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Peneliti berpendapat bahwa hal ini berkaitan dengan materi dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran

tanah yang di mana cara belajar yang baru dan inovatif di yakini dapat membantu siswa dalam mendongkrak pemahaman siswa maupun pembelajaran dan pemahaman mengenai materi dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Peneliti memilih untuk mencoba penggunaan media sebagai alternatif yang di nilai cukup efisien dan di harapkan dapat membantu proses pembelajaran dan di harapkan dapat mendongkrak nilai dalam materi dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.

Menurut *National Education Association* (2010) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru di tuntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang di gunakan dalam pembelajaran, di samping itu guru mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia sebelumnya di sekolah.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2017). Salah satu media inovatif dan paling cocok di terapkan dalam mata pelajaran yang menuntut antara pemahaman kognitif dan kemampuan psikomotor seperti dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah adalah video. Media video yang di gunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat

menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat di lihat siswa seperti bagian-bagian komponen kecil di alat pengukuran, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad,2011).

Aplikasi dapat di pakai untuk membuat konten video yang baik dan menarik. Salah satunya adalah *Videoscribe* dimana *Videoscribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara dan desain yang menarik sehingga siswa mampu dapat menikmati proses pembelajaran. Beberapa penelitian mengenai pengembangan *videoscribe* menunjukkan hasil positif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media *Videoscribe* Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X BKP SMK N 1 Percut Sei Tuan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah cenderung hanya separuh mencapai ketuntasan.
2. Pengetahuan siswa tentang dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah cenderung rendah.
3. Proses pembelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah cenderung berpusat konvensional dan belum menggunakan media video.

4. Siswa cenderung mendapat nilai yang sekedar memenuhi kriteria ketuntasan sehingga di perlukan cara belajar yang berbeda dan media yang berbeda seperti penggunaan *vidioscribe*.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti meliputi pengaruh penggunaan media *vidioscribe* terhadap hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah pada siswa kelas X program keahlian bisnis konstruksi properti SMK N 1 Percut Sei Tuan. Kelas yang diteliti adalah kelas pertama (eksperimen A) yang diajarkan dengan media *vidioscribe* dan kelas kedua (eksperimen B) yang diajarkan dengan metode konvensional atau tanpa media. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif, psikomotorik atau kombinasi materi pokok dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah pada siswa kelas X program keahlian bisnis konstruksi properti SMK N 1 Percut Sei Tuan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah yang diajarkan menggunakan media *vidioscribe* pada siswa kelas X BKP SMK N 1 Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah yang di belajarkan tanpa menggunakan media *vidioscribe* pada siswa kelas X BKP SMK N 1 Percut Sei Tuan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas eksperimen dalam memahami mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah sebelum dan sesudah menggunakan media *vidioscribe* di kelas X BKP SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas kontrol dalam memahami mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah tanpa menggunakan media *vidioscribe* di kelas X BKP SMK N 1 Percut Sei Tuan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah dengan menggunakan bantuan media *vidioscribe*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat di harapkan dapat di jadikan bahan masukan dan referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan bantuan media *vidioscribe*.

3. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru.
4. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.

